

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu institusi penyedia layanan kesehatan seperti unit rawat inap, unit rawat jalan, dan layanan gawat darurat sesuai dengan Permenkes RI No. 340/MenKes/Per/III/2010 (Diwani, dkk, 2020). Dalam proses pelayanan kesehatan oleh rumah sakit akan dihasilkan suatu data dari hasil pencatatan dan pengumpulan data (Diwani, dkk, 2020).

Pelayanan Rawat Inap di rumah sakit dapat mempengaruhi tingkat efisiensi rumah sakit yang tujuannya untuk memulihkan kesehatan pasien yang sakit. Unit Rawat Inap (URI) memegang peranan penting bagi sebuah rumah sakit, karena sebagian besar pendapatan rumah sakit berasal dari pelayanan rawat inap. Mengelola efisiensi pelayanan rawat inap diperlukan unit rekam medis untuk membantu tercapainya tertib administrasi (Rahmadiliyani, dkk, 2020).

Indikator rawat inap merupakan suatu ukuran atau standar yang diterapkan dalam penilaian pelayanan rawat inap. Indikator BOR rawat inap menurut Barber Johnson, Bed Occupancy Rate (BOR) merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada waktu tertentu, standar nilai efisiensi pada BOR yaitu 75-85%. Apabila BOR >85% berarti tempat tidur terpakai di rumah sakit telah penuh. Menurut Depkes RI. 2005, Bed Occupancy Rate (BOR) merupakan persentase pemakaian tempat tidur rumah sakit dalam satuan waktu

tertentu. Indikator BOR memberikan gambaran tentang tinggi rendahnya pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal yaitu 60-85%. Pihak manajemen terkadang menghendaki perhitungan dengan periode waktu atau hari (t) per bulan, per triwulan, dan per tahun (Rustiyanto, 2021).

Manfaat dari perhitungan Barber Johnson bagi pihak manajemen yaitu untuk mengetahui nilai BOR. Bila nilai BOR lebih tinggi dari 85% berarti pelayanan yang dijalankan dokter, perawat dan lainnya kurang efektif sehingga beban kerja tenaga medis menjadi tinggi, penggunaan fasilitas sumber daya di rumah sakit yang berlebihan, meningkatkan kesulitan pasien untuk memperoleh perawatan yang layak dan waktu penyembuhan atau perawatan pasien semakin lama (Rustiyanto, 2021).

Mutu pelayanan dapat dikaji berdasarkan tingkat pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan tingkat efisiensi institusi sarana kesehatan, indikator mutu pelayanan di rumah sakit antara lain Bed Occupancy Rate (BOR). BOR merupakan angka penggunaan tempat tidur (Pratiwi, 2022). Apabila nilai BOR rumah sakit 60-85% maka akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Sedangkan nilai BOR yang tidak memenuhi standar ideal 60-85% merupakan cerminan dari kualitas pelayanan yang belum maksimal. Pencapaian BOR erat kaitannya dengan unsur mutu pelayanan atau perawatan dan cara pasien diperlakukan sebagai individu (Marthen, 2020).

Berdasarkan analisis dokumen ditemukan permasalahan mengenai penggunaan tempat tidur rawat inap pada bulan Desember 2021 yaitu nilai

BOR 20,6%. Nilai BOR tersebut menunjukkan bahwa tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien lebih sedikit dibandingkan tempat tidur yang tersedia, sehingga apabila jumlah pasien yang sedikit ini bisa menimbulkan kesulitan pendapatan ekonomi bagi pihak rumah sakit (Nisak, dkk, 2020). Untuk terciptanya pelayanan yang efektif dan efisien maka nilai BOR harus ideal antara 60-85% sesuai aturan Depkes 2005.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Tinjauan Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur Berdasarkan Indikator BOR Di Rumah Sakit Permata Kuningan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur Berdasarkan Indikator BOR Di Rumah Sakit Permata Kuningan?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur Berdasarkan Indikator BOR Di Rumah Sakit Permata Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi hasil penelitian sebelumnya, dijadikan bahan acuan, bahan pertimbangan untuk peneliti lain dan mempertajam konsep–konsep yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu bahan pembelajaran, serta pengetahuan mengenai Tinjauan Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur di Rumah Sakit Permata Kuningan.

b. Manfaat bagi Institusi ITEKes Mahardika

Penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk institusi pendidikan dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi mahasiswa.

c. Manfaat bagi Rumah Sakit

Penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai efisiensi pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit Permata Kuningan.

E. Keaslian Penelitian

1. Sri Reski Utami, pada tahun 2020, dengan judul penelitian “Tinjauan Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi pemakaian tempat tidur melalui indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) pada grafik Barber Johnson. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah survei deskriptif. *Sample* yang digunakan pada penelitian ini adalah lima jurnal. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari lima jurnal yang ditinjau diperoleh beberapa kesamaan dari jurnal tersebut Persentase indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) adalah <75% yang artinya belum efisien. Dapat disimpulkan bahwa Persentase indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) adalah <75% yang artinya belum efisien, sedangkan nilai ideal untuk BOR yang disarankan adalah 75%-85% serta Adapun faktor-faktor yang menyebabkan nilai BOR tidak efisien adalah karena jumlah pasien yang sedikit, karena adanya pasien yang dirujuk dan permintaan pulang sendiri, dan disebabkan letak atau lokasi keberadaan rumah sakit. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur Berdasarkan Indikator BOR, Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel dan lokasi penelitian.

2. Herlina Nur Yuniawati, pada tahun 2021, dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode Triwulan 4 Tahun 2020”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data rekapitulasi sensus harian rawat inap pada masing-masing ruangan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil BOR bulan Oktober sebesar 53,99%, bulan November sebesar 47,41%, bulan Desember sebesar 50,76%. Hasil nilai indikator BOR yang

rendah berarti semakin sedikit tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien dibandingkan dengan tempat tidur yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi terhadap nilai indikator BOR pada triwulan IV tahun 2020 dikarenakan Rumah Sakit Sumber Waras bukan merupakan Rumah Sakit rujukan untuk pasien Covid-19 sehingga mengalami penurunan dari standar Depkes yang telah ditentukan yaitu 60-85%. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur Berdasarkan Indikator BOR dan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian.

3. Wetty mayanora Mendrofa, pada tahun 2022, dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di RS Elisabeth Medan Perumahan Berdasarkan Indikator Rawat Inap di Triwulan 1 Tahun 2022”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi penggunaan kamar tidur di Rs Elisabeth Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, panduan review instrumen studi dokumen (sensus harian rawat inap di jurnal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai BOR, ALOS, TOI, dan BTO cukup tinggi melebihi angka ideal menurut Departemen Kesehatan, BOR tertinggi di RS Elisabeth Medan dengan nilai BOR 98%, BOR terendah di ruangan Melania dengan 76,8%, TOI tertinggi di kamar dan ruang Mari-Marta dengan nilai 12,76%, nilai TOI terendah di kamar Shanto Yosef dengan nilai 1,13%. Kesimpulan yang digunakan oleh banyak tempat tidur outdoor sesuai dengan Kemenkes (Kementerian Kesehatan)

didapatkan hasil BOR keseluruhan ruangan 81,18 sesuai Standar Kesehatan Kemenkes 60-85%. Nilai ALOS 86,125% sedangkan Menurut Standar Kemenkes 6-9 hari, Nilai BTO 12,7 kali sesuai Standar Kemenkes 40-50 kali dan nilai TOI 7,99 hari Menurut Standar Depkes 1-3 hari. Bagi Kepada petugas untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur Berdasarkan Indikator BOR. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian dan lokasi penelitian.